



**PENGARUH INTENSITAS PENYULUHAN TERHADAP  
PENINGKATAN EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA PADA  
KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN  
KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Disajikan sebagai salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

**Oleh  
Ya'ti Zuyyina  
1201415057**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH INTENSITAS PENYULUHAN TERHADAP  
PENINGKATAN EKONOMI PRODUKTIF KELUARGA PADA  
KELOMPOK USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN  
KELUARGA SEJAHTERA (UPPKS) DI KECAMATAN  
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Disajikan sebagai salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah**

**Oleh  
Ya'ti Zuyyina  
1201415057**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan dalam sidang skripsi.

Hari : Senin

Tanggal : 4 November 2019

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PNF



Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd.  
NIP. 196801211993032002

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” yang disusun oleh Ya’ti Zuyyina dengan NIM 1201415057 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2019.

Semarang, 3 Desember 2019



### PANITIA:

Sekretaris,

Bagus Kisworo, S. Pd., M.Pd.  
NIP. 197911302006041005

Penguji 1,

Dr. Utsman, M. Pd.  
NIP. 195708041981031006

Penguji 2

Imam Shofwan, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198407102015041003

Penguji 3,

Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.  
NIP. 195604271986031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, 3 Desember 2019



Ya'ti Zuyyina

1201415057

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)
2. Setiap orang memiliki waktunya sendiri-sendiri. Jangan pernah membandingkan dirimu dengan yang lain, jangan pernah pula membandingkan prosesmu dengan yang lain. (Ya'ti Zuyyina)
3. *Believe me, an unexpected and different opportunity from your past will come in your life. At the time, your future is determined by your determination and courage in making the right choice.* (Taufik Aulia)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Abu Mansur dan Ibu Muttasniyah yang telah memberikan cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada henti kepadaku.
2. Safingi, S.Pd., yang selalu mendukungu, mendengar keluh kesahku, menasehatiku, menyemangatiku ketika putus asa, mendo'akan keberhasilanku dan bersedia menungguku hingga saat ini.
3. Sahabatku, Puput N., Distantiya P. I., Riani L., Marita R. Yang selalu kebersamaiku dalam suka maupun duka.
4. Sahabatku, Sri D. S., Riani L., Wijianto, Puput N., Retno Y. P., Dewi A., Hiza H., Feby I., Ulil, dan Rifa F., yang telah membantuku dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai'i RC., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Dr. Utsman, M.Pd., Dosen Penguji 1 yang memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini.
6. Imam Shofwan, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 2 yang memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Gurun Risyadmoko, SH. SE. MM., Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.



9. Sri Supatmi, SH., Kepala Seksi Pemberdayaan Keluarga Sejahtera Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penelitian ini.
10. Ronny T. Nugroho, S.Sos. MM., Camat Gunungpati yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada Kelompok UPPKS di Kecamatan Gunungpati.
11. Endah Sri Wahyuningsih, S.Sos. MIKOM., Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Gunungpati yang telah memberikan pengarahan selama pelaksanaan penelitian ini.
12. Anggota kelompok UPPKS di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pendidikan nonformal pada khususnya.

Semarang, 3 Desember 2019



Ya'ti Zuyyina

1201415057

## SARI

**Zuyyina, Ya'ti.** 2019. *Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Nonformal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

**Kata Kunci:** Ekonomi Keluarga, Ekonomi Produktif, Intensitas Penyuluhan, Peningkatan Ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi awal di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk dan KB) Kota Semarang menunjukkan bahwa jumlah anggota kelompok UPPKS di Kecamatan Gunungpati yang memiliki usaha ekonomi produktif keluarga dari tahun 2015 hingga tahun 2018 memiliki jumlah yang sama, yaitu 27 anggota. Bahkan pada tahun 2019 jumlah tersebut justru mengalami penurunan, yakni menjadi 15 anggota. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan tingkat keseringan intensitas penyuluhan, (2) Mendeskripsikan tingginya peningkatan ekonomi produktif keluarga, dan (3) Menganalisis pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan jenis metode *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok UPPKS di Kecamatan Gunungpati pada tahun 2019 yang berjumlah 160 anggota. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling* dan *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga didapat sampel sejumlah 115 anggota. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan ekonomi produktif keluarga dan variabel independennya adalah intensitas penyuluhan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Intensitas penyuluhan pada kelompok UPPKS memiliki nilai rata-rata sebesar 191,11 yang terletak pada interval >159-196 dan memiliki nilai persentase sebesar 24,35% yang memiliki kriteria sering, (2) Peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS memiliki nilai rata-rata sebesar 53,87 yang terletak pada interval >48-63 dan memiliki nilai persentase sebesar 52,17% yang memiliki kriteria cukup tinggi, dan (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga. Tetapi pengaruhnya hanya sebesar 3,9% sedangkan 96,1% peningkatan ekonomi produktif keluarga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Intensitas penyuluhan pada kelompok UPPKS sering dilakukan, (2) Peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS cukup tinggi, dan (3) Ada pengaruh positif dan signifikan intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah intensitas penyuluhan agar semakin sering dilakukan agar peningkatan ekonomi produktif keluarga juga semakin tinggi.

## ABSTRACT

*Zuyyina, Ya'ti. 2019. The Influence of Intensity in the Counseling towards the Improvement of the Family Productive Economic in the Group of Efforts to Increase the Income of Prosperous Families or "Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera" (UPPKS) in Gunungpati Subdistrict, Semarang City. Final Project. Department of Non-formal Education. Faculty of Science Education. The State University of Semarang. Advisor Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.*

**Keywords:** *Economic Improvement, Family Economy, Intensity of Counseling, Productive Economy.*

*Based on the results of preliminary observations at the Department of Population and Family Planning (Disdalduk and KB) of the City of Semarang, the number of UPPKS group members in Gunungpati Subdistrict who have a productive family economic business from 2015 to 2018 has the same number, which is 27 members. Even in 2019 the number actually decreased, namely to 15 members. The purpose of this study is to: (1) Describe the level of frequency of counseling intensity, (2) Describe the high increase in the productive economy of the family, and (3) Analyze the effect of the intensity of counseling on increasing the family's productive economy.*

*The method used in this study is a Quantitative method with the type of Ex Post Facto method. The population in this study were all members of the UPPKS group in Gunungpati Subdistrict in 2019, amounting to 160 members. The sampling method in this study uses Cluster Sampling and Proportional Stratified Random Sampling to obtain a sample of 115 members. The dependent variable in this study is an increase in the family's productive economy and the independent variable is the intensity of counseling. The method used in data collection is a questionnaire. Data analysis techniques used descriptive analysis and simple linear regression analysis.*

*The results showed that: (1) The intensity of counseling in the UPPKS group had an average value of 191.11 located at intervals >159-196 and had a percentage value of 24.35% which had frequent criteria, (2) Increased productive economy families in the UPPKS group had an average value of 53.87 located at intervals >48-63 and had a percentage value of 52.17% which had quite high criteria, and (3) There was a positive and significant effect on the intensity of education on the increase productive economy of the family. But the effect is only 3.9% while 96.1% increase in the productive economy of the family is influenced by other variables not examined.*

*The conclusions of this study show that: (1) The intensity of counseling in the UPPKS group is often done, (2) Increasing the productive economy of the family in the UPPKS group is quite high, and (3) There is a positive and significant effect of the intensity of counseling on increasing the family's productive economy. Suggestions that researchers can convey are the intensity of counseling so that it is increasingly done so that the increase in the family's productive economy is also higher.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1. Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	10
2.1.1. <i>Ekonomi</i> .....	10
2.1.1.1. Sejarah Ilmu Ekonomi .....	10
2.1.1.2. Pengertian Ekonomi .....	11
2.1.1.3. Ruang Lingkup Ekonomi .....	12
2.1.1.4. Pelaku Ekonomi .....	14
2.1.2. <i>Peningkatan Ekonomi</i> .....	15
2.1.2.1. Pengertian Peningkatan Ekonomi .....	15
2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi .....	16
2.1.2.3. Indikator Peningkatan Ekonomi .....	18

2.1.3. <i>Ekonomi Produktif</i> .....	20
2.1.4. <i>Ekonomi Keluarga</i> .....	22
2.1.4.1. Pengertian Ekonomi Keluarga .....	22
2.1.4.2. Unsur-unsur Penting dalam Mengelola Ekonomi Keluarga .....	23
2.2. Intensitas Penyuluhan .....	27
2.2.1. <i>Intensitas</i> .....	27
2.2.1.1. Pengertian Intensitas .....	27
2.2.1.2. Indikator Intensitas .....	28
2.2.2. <i>Penyuluhan</i> .....	30
2.2.2.1. Pengertian Penyuluhan .....	30
2.2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasil Penyuluhan .....	33
2.2.2.3. Metode Penyuluhan .....	37
2.3. Kajian Teori .....	39
2.3.1. <i>Teori Perubahan Perilaku (Classical Conditioning)</i> .....	39
2.4. Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) .....	40
2.5. Penelitian Terdahulu .....	44
2.6. Kerangka Berpikir .....	45
2.7. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	48
3.1.1. <i>Jenis Penelitian</i> .....	48
3.1.2. <i>Desain Penelitian</i> .....	49
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	49
3.2.1. <i>Variabel Penelitian</i> .....	49
3.2.1.1. Hubungan Antar Variabel .....	50
3.2.2. <i>Definisi Operasional</i> .....	50
3.2.2.1. Variabel Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	51

3.2.2.2. Variabel Intensitas Penyuluhan .....	51
3.3. Populasi dan Sampel .....	52
3.3.1. Populasi .....	52
3.3.2. Sampel .....	53
3.4. Lokasi Penelitian .....	56
3.5. Instrumen Penelitian .....	57
3.5.1. Metode .....	57
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	58
3.6.1. Metode Kuesioner .....	58
3.7. Metode Analisis Uji Instrumen .....	59
3.7.1. Uji Validitas .....	59
3.7.2. Uji Reliabilitas .....	64
3.8. Metode Analisis Data .....	66
3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	66
3.8.2. Uji Prasyarat Analisis .....	69
3.8.2.1. Uji Normalitas .....	70
3.8.2.2. Uji Linieritas .....	70
3.8.3. Uji Asumsi Klasik .....	71
3.8.3.1. Uji Heteroskedastisitas .....	71
3.8.4. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	71
3.8.5. Pengujian Hipotesis .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	73
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	73
4.1.1.1. Analisis Deskriptif Variabel Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	73
4.1.1.2. Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Penyuluhan .....	78
4.1.2. Uji Prasyarat .....	79
4.1.2.1. Uji Normlitas Data .....	79
4.1.2.2. Uji Linieritas .....	82
4.1.3. Uji Asumsi Klasik .....	83

4.1.3.1. Uji Heteroskedastisitas .....	83
4.1.4. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	84
4.1.4.1. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	84
4.1.4.2. Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	86
4.1.5. Pengujian Hipotesis .....	87
4.1.5.1. Membandingkan Nilai Signifikansi dengan 0,05 .....	87
4.1.5.2. Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel .....	88
4.1.5.3. Besarnya Pengaruh Variabel X terhadap Y .....	90
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
4.2.1. Intensitas Penyuluhan Pada Kelompok UPPKS .....	90
4.2.2. Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga Pada Kelompok UPPKS .....	91
4.2.3. Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	92
BAB V PENUTUP .....	95
5.1. Simpulan .....	95
5.2. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Anggota Kelompok UPPKS di Kecamatan Gunungpati tahun 2019 .....	52
Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian .....	55
Tabel 3.3. Skala Likert .....	59
Tabel 3.4. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	61
Tabel 3.5. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Intensitas Penyuluhan .....	62
Tabel 3.6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	65
Tabel 3.7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Penyuluhan .....	65
Tabel 3.8. Jenjang Kriteria Variabel Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	68
Tabel 3.9. Jenjang Kriteria Variabel Intensitas Penyuluhan .....	69
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	73
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Variabel Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	74
Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga .....	75
Tabel 4.4. PDRB Lapangan Usaha Kota Semarang 2015 – 2018 .....	75
Tabel 4.5. Deskriptif Pekerjaan Responden .....	77
Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Variabel Intensitas Penyuluhan .....	78
Tabel 4.7. Deskriptif Indikator Variabel Intensitas Penyuluhan .....	79
Tabel 4.10. Tabel Uji Normalitas Data .....	80
Tabel 4.11. Tabel Uji Linieritas Data .....	82
Tabel 4.12. Tabel Analisis Regresi Linier Sederhana .....	84
Tabel 4.13. Tabel Persamaan Regresi Linier Sederhana .....	86



Tabel 4.14. Tabel Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Signifikansi dengan 0,05 .....	88
Tabel 4.15. Tabel Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel .....	89
Tabel 4.16. Tabel Besarnya Pengaruh X Terhadap Y .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	47
Gambar 4.1. Grafik Uji Normalitas Data .....	81
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Awal .....	107
Lampiran 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	112
Lampiran 3. Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian .....	114
Lampiran 4. Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian .....	121
Lampiran 5. Tabulasi Data Identitas Responden Uji Coba Instrumen Penelitian .....	123
Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	129
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	133
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	136
Lampiran 9. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian .....	137
Lampiran 10. Kuesioner Penelitian .....	139
Lampiran 11. Daftar Responden Penelitian .....	146
Lampiran 12. Tabulasi Data Identitas Responden .....	150
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Per Variabel .....	164
Lampiran 14. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian .....	173
Lampiran 15. Analisis Statistik Deskriptif .....	179
Lampiran 16. Data BPS Tingkat PDRB Lapangan Usaha Kota Semarang .....	183
Lampiran 17. Tabulasi Data Pekerjaan Responden .....	184
Lampiran 18. Hasil Uji Prasyarat .....	186
Lampiran 19. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	187
Lampiran 20. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	188
Lampiran 21. Hasil Uji Hipotesis .....	189
Lampiran 22. Surat Ijin Penelitian .....	190
Lampiran 23. Surat Tembusan Penelitian dari Disdalduk dan KB .....	191
Lampiran 24. Surat Persetujuan Penelitian dari Kecamatan Gunungpati .....	192
Lampiran 25. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	193
Lampiran 26. Jadwal Penelitian .....	194
Lampiran 27. Dokumentasi Penelitian .....	197

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi produktif merupakan suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur utama yaitu ekonomi dan produktifitas. Dalam menjalankan produktifitas ekonomi maka diperlukan suatu usaha agar kegiatan perekonomian, terutama perekonomian dalam suatu keluarga dapat berjalan secara produktif. Usaha ekonomi produktif yaitu kegiatan yang dilakukan oleh rumah tangga ataupun kelompok usaha dalam bidang ekonomi guna menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan ketahanan pangan bagi masyarakat lokal (Warsilah, 2014). Dalam usaha meningkatkan ekonomi produktif keluarga, program Keluarga Berencana melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk dan KB) Kota Semarang mengambil peran dalam memberdayakan masyarakat terutama bagi perempuan melalui salah satu programnya yaitu program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau biasa disebut UPPKS.

Disdalduk dan KB Kota Semarang telah menyampaikan penyuluhan dalam kegiatan UPPKS yang diikuti oleh ibu-ibu dari berbagai tahapan Keluarga Sejahtera (KS), baik Pasangan Usia Subur (PUS) yang sudah ber KB maupun yang belum ber KB sebagai upaya dalam meningkatkan ekonomi produktif keluarga di kecamatan Gunungpati. Materi yang disampaikan dapat membantu ibu-ibu untuk mendirikan maupun mengelola usaha ekonomi produktif dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok UPPKS. Meski demikian, masih sering dijumpai berbagai kendala

seperti tingkat kehadiran anggota, tingkat keseriusan anggota dalam memperhatikan materi yang disampaikan, serta materi yang tidak dipersiapkan dengan baik. Hal-hal semacam itulah yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan jika tidak ditangani secara tepat.

Permasalahan lain yang masih sering ditemui dalam kegiatan UPPKS adalah banyak usaha kelompok yang tidak berkembang dan mati ditengah jalan. Dari segi permodalan belum mempunyai informasi mengenai akses dan bentuk modal, kemampuan dalam mengelola modal UPPKS yang ada, dan lain sebagainya. Hal lain yang menjadi kendala dalam UPPKS adalah belum pandainya aparat pengurus dalam menjalankan roda organisasi. Kebanyakan kasus di lapangan adalah kelompok tersebut memiliki struktur organisasi tetapi tidak memiliki kegiatan. Disisi lain mempunyai usaha tetapi masih usaha mandiri dan tidak terorganisir dengan baik dari mulai dari mencari bahan mentah, pengolahan, produksi hingga pemasaran dilakukan secara mandiri (Eddy Riyanto, 2019).

Menurut Suhariyanto (Kepala Badan Pusat Statistik), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 adalah sebesar 5,07%. Angka tersebut merupakan yang tertinggi sejak tahun 2014, dimana pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sebesar 5,01% sementara pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 4,88% dan pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,03% (Kompas.com, Februari 2019). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap

tahunnya, seharusnya diikuti pula oleh peningkatan usaha dibidang ekonomi produktif keluarga karena ketika usaha ekonomi keluarga berjalan secara produktif maka tingkat perekonomian masyarakat juga akan meningkat.

Hasil observasi awal yang diperoleh dari Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (K3) Disdalduk dan KB Kota Semarang, bahwa pada tahun 2015 di Kecamatan Gunungpati memiliki jumlah kelompok UPPKS sebanyak 21 kelompok. Sementara jumlah anggota kelompok UPPKS yang memiliki usaha ekonomi produktif berjumlah 27 anggota dengan klasifikasi sebagai berikut: industri rumah tangga 5 anggota, simpan pinjam 10 anggota, dagang 5 anggota, kerajinan 5 anggota, dan usaha makan minum sebanyak 2 anggota.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, *et al.* (2014: 59) menyatakan bahwa UPPKS bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang berkaitan dengan kemampuan sikap dan kemampuan keterampilan sehingga setiap anggota keluarga merasa adil dalam pembagian sisa hasil usaha dan dapat memecahkan masalah serta dapat mengevaluasi kesalahan yang muncul dalam kegiatan perekonomian keluarga ketika musyawarah keluarga sedang berlangsung. Jadi, dengan meningkatkan keterampilan diharapkan masyarakat dapat mendirikan serta mengelola usaha ekonomi produktif keluarga sehingga dapat menyelesaikan masalah perekonomian keluarga. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4 menyatakan bahwa:

Pemerintah Negara Indonesia bertujuan melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan usaha-usaha ekonomis. Pemerintah dan masyarakat tidak dapat hanya mengandalkan usaha-usaha makro yang bertumpu pada investor/perusahaan besar. Masyarakat harus mampu bergerak di usaha mikro yang berbasis rumah tangga guna menciptakan lapangan kerja sendiri (dalam Sugiyanto dan Upami, 2015: 102).

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tentunya harus dimulai dari kelompok terkecil didalam masyarakat yaitu keluarga. maka dengan meningkatkan ekonomi produktif keluarga akan berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat secara luas. Adapun kegiatan yang ditujukan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan bertujuan untuk meningkatkan produktifitas kerja, memberikan kemampuan usaha ekonomi, menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan serta meningkatkan penghasilan secara perorangan merupakan pengertian dari Usaha Ekonomi Produktif (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2017).

Sasaran dari program UPPKS adalah meningkatnya jumlah peserta KB Keluarga PraS dan KS 1 yang melakukan usaha ekonomi produktif pada kelompok UPPKS, meningkatnya jumlah peserta KB Keluarga PraS dan KS 1 anggota kelompok UPPKS, dan meningkatnya kesejahteraan keluarga PraS dan KS 1 anggota kelompok UPPKS. Dilihat dari sasaran tersebut, salah satu sasaran tersebut adalah meningkatnya jumlah peserta KB Keluarga PraS dan KS 1 yang melakukan usaha ekonomi produktif pada kelompok UPPKS. Secara umum bidang-bidang usaha yang dijalankan dalam program UPPKS adalah: industri rumah tangga, tani/ternak/ikan, jasa, simpan pinjam, dagang, kerajinan, serta usaha makan minum.

Kegiatan dalam kelompok UPPKS pada dasarnya merupakan kegiatan pelatihan keterampilan yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan dimana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan pendidikan nonformal, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Coombs dan Ahmed (1985: 10) bahwa:

pendidikan nonformal memiliki beberapa kegiatan yaitu pelatihan keterampilan kerja yang diselenggarakan diluar pendidikan formal, perkumpulan remaja dengan tujuan pendidikan, program “melek huruf” bagi orang dewasa, program penyuluhan pertanian dan pelatihan kaum petani, serta berbagai macam program yang ditujukan untuk membina masyarakat dalam berbagai bidang, misalnya keluarga berencana, koperasi, gizi, kesehatan maupun yang lainnya (dalam Fakhruddin, 2011: 6).

Inti dari kegiatan penyuluhan yaitu menjadikan masyarakat yang berdaya. Menjadikan masyarakat agar berdaya berarti membantu masyarakat yang tidak berdaya untuk mengembangkan sumber daya yang dimilikinya agar bermanfaat terutama bagi dirinya sendiri (Margono: 2000). Pada konsep pemberdayaan tersebut, terdapat pemahaman bahwa menjadikan masyarakat yang berdaya berarti masyarakat tersebut dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi kesejahteraan dirinya sendiri. Memberdayakan masyarakat melalui program UPPKS bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar mereka dapat secara aktif mengikuti kegiatan dalam proses pembangunan terutama program dari pemerintah.

Keterkaitan antara intensitas penyuluhan dengan peningkatan ekonomi produktif keluarga adalah bahwa penyuluhan berperan secara aktif dalam pelaksanaan program UPPKS yang berupaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjalankan usaha ekonomi produktif yang



ditujukan kepada masyarakat karena dengan adanya penyuluhan maka informasi yang disampaikan dapat mengakibatkan perubahan pola pikir dan perilaku pada anggota kelompok UPPKS.

Berdasarkan studi pendahuluan alasan peneliti memilih intensitas penyuluhan dan peningkatan ekonomi produktif keluarga adalah karena secara umum usaha ekonomi produktif sedang gencar-gencarnya diselenggarakan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan penghasilan keluarga dengan mendirikan usaha ekonomi produktif. Masyarakat terlihat sangat antusias dan termotivasi dengan adanya kegiatan ini, hal tersebut terbukti dengan dibentuknya kelompok-kelompok UPPKS di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Semarang dengan jumlah anggota kelompok yang cukup banyak disetiap kelompoknya.

Melalui program UPPKS diharapkan kemampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mengalami peningkatan sehingga kesejahteraan dan ketahanan keluarga dapat tercapai. Ketika kegiatan penyuluhan dilakukan secara intensif, seharusnya peningkatan ekonomi produktif keluarga juga semakin tinggi. Tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang K3 Disdalduk dan KB Kota Semarang, bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2018 jumlah anggota kelompok UPPKS yang memiliki usaha ekonomi produktif masih berjumlah 27 anggota dengan klasifikasi yang sama.

Bahkan pada tahun 2019 jumlah anggota kelompok UPPKS yang memiliki usaha ekonomi produktif justru mengalami penurunan, yakni

berjumlah 15 anggota dengan klasifikasi sebagai berikut: industri rumah tangga 2 anggota, simpan pinjam 2 anggota, dagang 5 anggota, kerajinan 3 anggota, dan usaha makan minum sebanyak 3 anggota. Dari data tersebut, maka patut dipertanyakan seberapa intensifkah kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan sehingga mengakibatkan jumlah anggota kelompok UPPKS yang memiliki usaha ekonomi produktif masih dalam jumlah yang sama dalam kurun waktu empat tahun.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Seberapa sering intensitas penyuluhan pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang?
- 1.2.2. Seberapa tinggi peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang?
- 1.2.3. Adakah pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Mendeskripsikan tingkat keseringan intensitas penyuluhan pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang.

- 1.3.2. Mendeskripsikan tingginya peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang.
- 1.3.3. Menganalisis adanya pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### ***1.4.1. Manfaat Teoritis***

- 1.4.1.1. Mengetahui tingkat keseringan intensitas penyuluhan pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang.
- 1.4.1.2. Mengetahui tingginya peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang.
- 1.4.1.3. Mengetahui adanya pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang.

##### ***1.4.2. Manfaat Praktis***

- 1.4.2.1. Bagi Anggota Kelompok UPPKS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan kesiapan anggota kelompok UPPKS dalam mendirikan maupun mengelola usaha ekonomi produktif yang didukung dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara intensif sehingga dapat menumbuhkan tingkat ekonomi produktif keluarga.

#### 1.4.2.2. Bagi Pengelola UPPKS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengarahan dalam mendukung pelaksanaan program UPPKS agar berlangsung dengan lebih baik sehingga kelak bisa membantu dalam meningkatkan ekonomi produktif keluarga.

#### 1.4.2.3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kepustakaan bagi pembaca mengenai pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga

##### 2.1.1. *Ekonomi*

###### 2.1.1.1. Sejarah Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi pertama kali dikembangkan pada abad ke-18 sebagai satu bagian tersendiri dalam ilmu pengetahuan oleh seorang ekonom yang bernama Adam Smith. Smith mencoba mencari tahu sejarah perkembangan negara-negara di Eropa melalui karya besarnya *Wealth of Nations*. Smith juga tidak melupakan dasar moralitasnya sebagai seorang ekonom terutama yang tertuang pada *The Theory of Moral Sentiments*. Tokoh-tokoh ekonom ternama kemudian muncul sejalan dengan perkembangan sejarah pemikiran ekonomi diantaranya adalah Karl Marx, Alfred Marshall, J.M. Keynes, dan Edmund Phelps sebagai peraih hadiah Nobel bidang Ekonomi pada tahun 2006.

Perkembangan aliran pemikiran dalam ilmu ekonomi, diawali dengan aliran yang dikenal sebagai aliran Klasik. Adam Smith merupakan yang pertama kali memelopori aliran tersebut dengan menekankan adanya konsep *invisible hand* dalam mengatur pembagian sumber daya sehingga peran pemerintah menjadi sangat terbatas karena dianggap menghalangi proses ini. Selanjutnya konsep ini diperkenalkan sebagai mekanisme pasar melalui harga sebagai instrumen utamanya.

Tahun 1930-an aliran klasik mengalami kegagalan ketika pasar tidak mampu bereaksi terhadap permasalahan di pasar saham. Dalam karyanya yang

berjudul *General Theory of Employment, Interest, and Money*, Keynes mengajukan teori yang menyatakan bahwa investasi pemerintah perlu dilakukan sehingga distribusi sumber daya dapat mencapai sasarannya karena pasar tidak selalu bisa menciptakan keseimbangan. Dalam dunia ilmu ekonomi, persaingan diantara kedua aliran tersebut terlihat dengan jelas tetapi dari persaingan tersebut justru telah melahirkan banyak aliran baru seperti *new keynesian*, *new calssical*, *neo klasik*, *monetarist*, dan lain-lain.

Sejalan dengan perkembangan aliran pemikiran ini, justru berkembang aliran pemikiran yang berlawanan, misalnya aliran institusional yang dikembangkan oleh Thorstein Veblem dkk., teori pertentangan kelas oleh Friedrich Engels dan Karl Marx, serta Douglass C. North sebagai peraih nobel. Memang tidak mudah untuk membuat suatu definisi yang dapat mendeskripsikan mengenai analisis-analisis yang mencakup ilmu ekonomi karena salah satu ruang lingkup bidang ilmu pengetahuan yang sangat luas adalah ilmu ekonomi. Ketidak seimbangan keadaan yang seringkali dikaitkan dengan bidang studi ilmu ekonomi yaitu keinginan masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa dan kapasitas faktor-faktor produksi untuk menciptakan barang dan jasa.

#### **2.1.1.2. Pengertian Ekonomi**

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikosnamos* yang berarti manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi rumah tangga (Sastradipoera, 2001: 4). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi,

distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (kbbi.web.id, 2019). Sementara menurut Deliarnov (2014), ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhannya.

Pengertian lain menurut Supardan (2009: 366) menyatakan bahwa diperlukan adanya efisiensi dalam menggunakan kekayaan sumber daya secara fundamental, begitupun dalam produksi dan tenaga kerjanya sehingga istilah ekonomi tersebut merujuk pada metode maupun usaha agar tujuan dapat tercapai menggunakan peralatan yang sedikit. Sedangkan menurut Rosyidi (2017: 3) menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam berusaha menciptakan barang maupun jasa dan mendistribusikannya kepada masyarakat luas.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana cara menghasilkan barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang jumlahnya terbatas serta mendistribusikannya kepada masyarakat.

### **2.1.1.3. Ruang Lingkup Ekonomi**

Ruang lingkup ilmu ekonomi terdiri dari mikro dan makro sehingga memudahkan untuk mempelajarinya. Menurut Fauzan *et al.* (2016: 8-9), ruang lingkup mikro dan makro adalah sebagai berikut:

#### *2.1.1.3.1. Ekonomi Mikro*

Bagian ilmu ekonomi yang khusus mendalami aspek terkecil atau bagian individual dari keseluruhan kegiatan perekonomian adalah ekonomi

mikro. Dalam ekonomi mikro, dapat dipelajari beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut: sikap dan perilaku konsumen yang dapat dilihat dari penggunaan penghasilan yang didapatkannya, sementara sikap dan perilaku produsen dapat dilihat dari bagaimana cara mereka menawarkan dagangannya kepada konsumen.

Ekonomi mikro sering disebut sebagai teori harga atau "*Price Theory*" karena inti dari ekonomi mikro adalah mengenai penentuan harga. Analisis ekonomi mikro memiliki sasaran dan tujuan yang lebih menitik beratkan pada bagaimana cara untuk membuat pilihan: melakukan efisiensi dalam menggunakan sumber daya dan memperoleh kepuasan yang maksimal.

#### 2.1.1.3.2. *Ekonomi Makro*

Bagian ilmu ekonomi yang secara khusus menganalisis metode berjalannya perekonomian secara keseluruhan dengan faktor produksi yang digunakan secara efisien sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal merupakan pengertian dari ekonomi makro. Jika yang dibahas adalah mengenai produsen, maka yang dipelajari adalah keseluruhan mengenai produsen.

Demikian juga apabila yang dibahas adalah konsumen, maka yang dipelajari adalah konsumen secara keseluruhan seperti halnya ketika konsumen membagi penghasilannya untuk memperoleh barang ataupun jasa yang diproduksi dalam kegiatan perekonomian. Begitu juga dengan variabel lain seperti harga, perusahaan, penawaran, permintaan dan lain sebagainya. Ekonomi makro juga dikenal sebagai teori pendapatan atau "*Income Theory*"



karena inti dari ekonomi makro adalah mempelajari penetapan tingkat kegiatan perekonomian yang diukur dari pendapatan.

Analisis ekonomi makro mempunyai sasaran dan tujuan yang membahas mengenai permasalahan berikut: penentuan tingkat kegiatan perekonomian dari sisi permintaan agregat dan agar terwujud prestasi dalam kegiatan perekonomian maka diperlukan campur tangan dan kebijakan dari pemerintah.

#### **2.1.1.4. Pelaku Ekonomi**

Menurut Burhan (2006: 5) menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian itu terdapat beberapa pelaku ekonomi, diantaranya adalah: (1) Produsen sebagai penghasil barang dan jasa, (2) Konsumen sebagai pengguna barang dan jasa, dan (3) Distributor sebagai penyalur barang dari produsen ke konsumen.

Distributor dapat juga digolongkan sebagai produsen, tetapi disebut sebagai produsen jasa sebagaimana mereka yang bergerak dibidang perbankan dan perhotelan. Selain sebagai produsen dan konsumen, pemerintah juga bisa bertindak sebagai pelaku ekonomi karena dengan anggaran yang dimilikinya, pemerintah dapat berlaku sebagai produsen dan pelayanan umum, seperti pelayanan pendidikan, pelayanan keamanan, serta pelayanan hukum.

## **2.1.2. Peningkatan Ekonomi**

### **2.1.2.1. Pengertian Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan ekonomi biasa disebut juga dengan pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana menurut Kuznets (2000) dalam Sumaryo *et al.* (2018: 101) menyatakan bahwa kemampuan suatu negara untuk meningkatkan pengadaan berbagai jenis barang ekonomi dalam jangka panjang untuk penduduknya merupakan pengertian dari pertumbuhan ekonomi. Sementara Sukirno (2012: 29) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan dalam bidang ekonomi yang mengakibatkan adanya peningkatan pendapatan nasional riil dari tahun-tahun sebelumnya (dalam Hambasari *et al.* 2016: 261).

Pengertian lain datang dari Putro (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah dampak dari berkembangnya kegiatan perekonomian dalam memproduksi barang maupun jasa sehingga kesejahteraan masyarakat semakin bertambah (dalam Pindonta *et al.* 2017). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ogunniyi (2017: 86-87) menyatakan bahwa *“The primary policy implication of this research paper is that, in order to facilitate economic growth, education and training need be to supply not just the quantity of human capital but the quality of human capital”* yang artinya bahwa untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi diperlukan adanya penyediaan sumber daya manusia tetapi penyediaan tersebut tidak hanya dilihat dari segi jumlahnya saja tapi juga dari segi kualitasnya.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut bahwa pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka

pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan serta pelatihan agar pengetahuan dan keterampilannya semakin berkembang. Pemerintah kota Semarang melalui Disdalduk dan KB telah memberikan fasilitas dengan adanya kelompok UPPKS, kelompok tersebut akan memfasilitasi setiap anggota dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai keterampilan tertentu agar setiap anggota dapat menciptakan suatu usaha ekonomi produktif keluarga.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi adalah perkembangan pada kegiatan ekonomi melalui pengembangan sumber daya manusia yang ditandai dengan adanya peningkatan produksi barang maupun jasa sehingga berakibat pada peningkatan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi**

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### *2.1.2.2.1. Sumber Daya Manusia*

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor terpenting agar keberhasilan ekonomi dapat tercapai. Faktor-faktor lain yang dapat mendukung berhasilnya kegiatan ekonomi masih bisa diperoleh dengan cara meminjam maupun membeli dari negara lain, tetapi kualitas sumber daya manusia hanya bisa didapatkan melalui pengembangan sumber daya manusia agar tercipta sumber daya manusia yang berpendidikan dan terampil.

Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan sumber daya manusia. Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, terutama dalam proses peningkatan ekonomi produktif keluarga karena dalam proses tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga produktivitas kerja dapat tercapai (Budiarti dan Soesatyo, 2014: 2).

#### *2.1.2.2.2. Sumber Daya Alam*

Sumber daya alam merupakan faktor yang tidak kalah penting. Tanpa sumber daya alam tentunya tidak dapat menciptakan barang-barang yang selama ini telah dinikmati manusia karena sumber daya alam merupakan sumber dari keberlangsungan kehidupan manusia. Sebagai contoh dari sumber daya alam adalah tanah, gas, air, minyak, dan lain sebagainya.

#### *2.1.2.2.3. Pembentukan Modal*

Agar kemajuan di bidang ekonomi semakin cepat, maka diperlukan adanya pembentukan modal. Dalam proses pembentukan modal tersebut diperlukan adanya pembatasan konsumsi yang dapat memakan waktu hingga puluhan tahun.

#### *2.1.2.2.4. Perubahan Teknologi dan Inovasi*

Kewirausahaan merupakan salah satu kunci dalam membangun perekonomian. Dengan adanya wirausahawan maka perekonomian akan lebih mudah mengalami kemajuan karena para pengusaha mampu mendirikan fasilitas produksi, menggunakan teknologi yang terbaru, menghadapi setiap masalah yang ada dan bisa menanggung adanya resiko usaha.

### **2.1.2.3. Indikator Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan ekonomi pada suatu wilayah dapat diukur dengan melihat dari beberapa indikator, menurut Prof. Rahardjo Adisasmita (2014: 91) indikator-indikator tersebut adalah:

#### *2.1.2.3.1. Ketidakseimbangan Pendapatan*

Ketidakseimbangan pendapatan dapat digunakan untuk menentukan peningkatan ekonomi pada suatu wilayah. Penduduk dikelompokkan menjadi tiga susunan, yaitu 20% populasi atas, 40% populasi sedang, dan 40% populasi rendah. Sehingga pendistribusian pendapatan seharusnya dilakukan secara merata, yaitu 20% dari total pendapatan diberikan kepada 20% populasi atas sementara 80% dari total pendapatan diberikan kepada 80% populasi bawah (Perserikatan Bangsa-bangsa).

#### *2.1.2.3.2. Perubahan Struktur Perekonomian*

Saat ini struktur perekonomian telah banyak berubah dimana sektor industri mengalami banyak kemajuan dibandingkan dengan sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan dalam pembangunan regional maupun nasional peran sektor industri sangat dominan karena mampu mengeksport barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan devisa negara, menyediakan lapangan pekerjaan secara luas, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga, sektor industri perlu diorientasikan dalam perekonomian suatu wilayah selain dari sektor pertanian.

#### 2.1.2.3.3. *Pertumbuhan Kesempatan Kerja*

Pertumbuhan kesempatan kerja dalam hal ini menunjuk pada bertumbuhnya kesempatan kerja dengan adanya usaha ekonomi produktif keluarga dimana hal tersebut dapat menyerap tenaga kerja dalam sektor rumah tangga.

#### 2.1.2.3.4. *Tingkat dan Penyebaran Kemudahan*

Kemudahan dalam hal ini mempunyai pengertian bahwa masyarakat mendapatkan kemudahan dalam mencukupi kebutuhannya entah kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan untuk menjalankan usaha. Kebutuhan sehari-hari misalnya kebutuhan akan pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan dan pendidikan, rekreasi, ibadah dan lainnya sementara untuk kebutuhan menjalankan usaha misalnya kemudahan dalam akses modal, bahan baku, pemasaran, dan lain sebagainya.

#### 2.1.2.3.5. *Produk Domestik Regional Bruto*

Produk domestik regional bruto (PDRB) dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Produk domestik regional bruto dapat diartikan sebagai berikut:

Produk domestik adalah semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah yang bersangkutan. Produk regional merupakan produk domestik ditambah dengan pendapatan dari faktor produksi yang diterima dari luar daerah/negeri. Jadi produk regional merupakan produk yang ditimbulkan oleh faktor produksi yang dimiliki oleh residen. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*Gross Value Added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2019).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto merupakan hasil keseluruhan jumlah nilai barang maupun jasa pada unit ekonomi secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu pada suatu wilayah regional tanpa dilihat dari pemiliknya.

### **2.1.3. Ekonomi Produktif**

Ginja (2016: 12) menyatakan bahwa *“The national MSE strategy (1997) of Ethiopia states that in all the successful economies, MSEs are seen as an essential springboard for growth, job creation and social progress at large.”* Artinya strategi Usaha Mikro Kecil (1997) dari Ethiopia menyatakan bahwa keberhasilan dibidang ekonomi, UMK dipandang sebagai batu loncatan penting untuk pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja dan kemajuan sosial pada umumnya.

Penelitian yang dilaksanakan di Ethiopia tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro mampu menjadi jalan untuk meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat. Di Indonesia, UMK disebut juga dengan Usaha Ekonomi Produktif atau biasa disingkat menjadi UEP. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Falaly dan Ilyas (2016: 144) menyatakan bahwa peningkatan ekonomi dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan wirausaha.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan suatu kegiatan di bidang ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga dan atau kelompok usaha ekonomi/ poktan/ gapoktan/ koperasi/ koperasi tani/ KUD untuk meningkatkan

pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumber daya lokal (Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, 2009).

Kegiatan yang diperuntukkan bagi penyandang masalah kesejahteraan (PMKS) agar memperoleh peningkatan produktivitas kerja, kemampuan dalam menjalankan usaha ekonomi, membangun relasi demi keuntungan bersama, serta meningkatkan penghasilan secara perorangan merupakan pengertian dari usaha ekonomi produktif (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2017).

Selain itu dalam proses menjalankan usaha ekonomi produktif melalui kelompok UPPKS telah diberikan pelatihan serta penyuluhan yang nantinya dapat mengembangkan usaha mereka. Sama halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuanita dan Desmawati (2019: 12) yang menyatakan bahwa dalam proses pelatihan digunakan pendekatan orang dewasa dimana prosesnya disesuaikan dengan kebutuhan anggota dan berlangsung secara menarik dan menyenangkan sehingga peserta dapat menikmati manfaatnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi produktif adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usaha perekonomian yang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok tertentu ataupun rumah tangga sehingga kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi.



#### **2.1.4. Ekonomi Keluarga**

##### **2.1.4.1. Pengertian Ekonomi Keluarga**

Bryant dan Dick (2006: 3) menyatakan bahwa keluarga dan rumah tangga memiliki perbedaan meskipun perbedaan itu tidak terlalu signifikan. Mereka yang secara sosial-biologis mempunyai ikatan, entah itu ikatan karena hidup bersama, ikatan pernikahan, kelahiran, adopsi maupun dengan adanya pemakaian sumber daya yang ada untuk kepentingan bersama disebut dengan keluarga. Sementara mereka yang ingin mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya secara kolektif dan bersama-sama tinggal dalam satu tempat disebut dengan rumah tangga.

Clayton (2001: 25) menyatakan bahwa menurut ekonom suatu lembaga ekonomi diluar lembaga formal misalnya lembaga pemerintah, BANK, koperasi, perusahaan, dan serikat pekerja merupakan pengertian dari keluarga. Sementara menurut Melly dalam Susanti, *et al.* (2014: 62) menyatakan bahwa ekonomi keluarga merupakan ilmu yang mempunyai peran untuk mengajarkan bagaimana cara mengefektifkan dan mengefisiensikan cara menggali sumber daya yang ada serta mengatur pendapatan yang dihasilkan agar kebutuhan dapat terpenuhi dan kesejahteraan hidup dapat tercapai.

Selain itu menurut Doriza (2015: 1) menyatakan bahwa sistem ekonomi memiliki berbagai unit kajian ekonomi dan salah satu unit terkecilnya adalah ekonomi keluarga. Bagaimana cara keluarga dalam menghadapi berbagai masalah seperti kurangnya sumber daya untuk mencukupi kebutuhan

merupakan beberapa hal yang dapat dipelajari dengan adanya kajian ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah bidang pengetahuan yang membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya, kemudian menggali serta mengolah pendapatan dalam mencukupi kebutuhan secara efektif dan efisien agar kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup dapat tercapai.

#### **2.1.4.2. Unsur-unsur Penting dalam Mengelola Ekonomi Keluarga**

Unsur-unsur penting dalam mengelola ekonomi keluarga sangat diperlukan, seperti yang disampaikan oleh Susanti, *et al.* (2014: 62-65) bahwa unsur-unsur dalam mengelola perekonomian keluarga terdiri dari pendapatan keluarga, kebutuhan pengeluaran, pencatatan dan monitoring, menabung, dan musyawarah keluarga. Unsur-unsur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### *2.1.4.2.1. Pendapatan Keluarga*

Pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing anggota keluarga, semestinya disetorkan dan dikelola oleh salah satu anggota keluarga yang dapat diberi tanggungjawab. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka akan timbul permasalahan yang berkaitan dengan perekonomian keluarga. Jumlah anggota keluarga berkaitan erat dengan pendapatan keluarga. Hal tersebut dikarenakan jumlah anggota keluarga sangat menentukan berapa jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, tentunya semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus

dipenuhi oleh keluarga. Begitupun sebaliknya, apabila jumlah anggota keluarga sedikit maka kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi juga sedikit.

Menurut Pande dan Karmini (2014: 41) dalam Kartikawati (2017: 10) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Banyaknya anggota keluarga, maka pola konsumsi semakin bervariasi karena setiap anggota rumah tangga belum tentu mempunyai selera yang sama. Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga tentunya jumlah kebutuhan juga akan meningkat. Peningkatan jumlah kebutuhan tentunya harus dibarengi dengan peningkatan jumlah pendapatan agar tidak menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Bagi sebagian keluarga, untuk mendapatkan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga tidak hanya kepala keluarga saja yang mencari penghasilan, tetapi peran istri sebagai ibu rumah tangga juga dapat menghasilkan pendapatan untuk menambah pemasukan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Shamsiah (2002) dalam Purwanti dan Erna (2015: 116) mengemukakan bahwa jumlah anggota keluarga atau yang bisa kita sebut sebagai jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab wanita secara sukarela mengambil keputusan untuk keluar dari rumah untuk bekerja dan memperoleh pendapatan lebih bagi keluarganya agar kebutuhan hidup keluarganya dapat terpenuhi.

Sehingga, dengan adanya pemasukan tambahan dari peran seorang istri, maka pengelolaan pendapatan keluarga sangat dibutuhkan agar tidak terjadi permasalahan mengenai pembagian pendapatan keluarga, kebutuhan setiap anggota keluarga dapat terpenuhi dengan baik dan permasalahan ekonomi keluarga dapat teratasi serta kesejahteraan keluarga dapat terpenuhi.

#### 2.1.4.2.2. *Kebutuhan Pengeluaran*

Perencanaan anggaran belanja hal pertama yang perlu dilakukan adalah dengan cara menyusun kebutuhan-kebutuhan dalam urutan prioritas. Berdasarkan tingkat kepentingannya, kebutuhan dibagi menjadi:

- (a) Kebutuhan primer. Merupakan kebutuhan yang pertama dan utama yang harus terpenuhi agar keberlangsungan hidup dapat dipertahankan. Yang termasuk dalam kebutuhan primer diantaranya adalah pangan, sandang, dan papan. Manusia dapat mengalami kelaparan, kepanasan, maupun kedinginan jika kebutuhan primer tidak terpenuhi;
- (b) Kebutuhan sekunder. Setelah kebutuhan primer terpenuhi, maka diperlukan adanya pemenuhan kebutuhan sekunder. Sebagai makhluk sosial yang berbudaya, manusia memerlukan pengaktualisasian dirinya dengan memenuhi kebutuhan sekunder. Yang termasuk dalam kebutuhan sekunder adalah kursi, meja, televisi, lemari, kendaraan, tempat tidur dan lain sebagainya;
- (c) Kebutuhan Tersier. Setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi, maka kebutuhan yang dapat dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan tersier. Pada umumnya hanya orang-orang yang berpenghasilan tinggi yang dapat

memenuhi kebutuhan ini dalam rangka mewujudkan kebanggaan atau prestise dimata masyarakat. Yang termasuk dalam kebutuhan tersier diantaranya adalah rumah mewah, mobil mewah, tas mewah dan pakaian mewah.

#### *2.1.4.2.3. Pencatatan dan Monitoring*

Pengelolaan perekonomian dalam sebuah keluarga diperlukan adanya kegiatan evaluasi. Untuk melakukan evaluasi maka dibutuhkan adanya pencatatan dan monitoring agar rencana yang telah disusun dapat terlaksana dengan disiplin sehingga tujuanpun dapat tercapai.

#### *2.1.4.2.4. Menabung*

Menabung dalam kehidupan berkeluarga dapat dilihat dari dua sisi, yang pertama adalah melalui penghematan dalam pengeluaran dan yang kedua menyisihkan sebagian dari pendapatan. Sehingga setiap anggota keluarga dapat menabung dengan menggunakan salah satu dari cara diatas.

#### *2.1.4.2.5. Musyawarah Keluarga*

Tujuan diadakannya musyawarah keluarga adalah untuk merencanakan penggunaan uang keluarga pada bulan selanjutnya serta pengevaluasian pelaksanaan rencana penggunaan uang keluarga pada bulan sebelumnya, kemudian memecahkan permasalahan yang ada dan memperbaikinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi produktif keluarga merupakan peningkatan kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh rumah tangga guna meningkatkan

kemampuan dalam mengelola usaha, meningkatkan penghasilan dan produktivitas kerja, serta membangun relasi yang saling menguntungkan.

## **2.2. Intensitas Penyuluhan**

### **2.2.1. Intensitas**

#### **2.2.1.1. Pengertian Intensitas**

Alwi (2008: 384) menyatakan bahwa intensitas merupakan pengadopsian kata dari bahasa Inggris yaitu “*Intensity*” yang berarti kuat, keras, atau hebat. Dalam bahasa Indonesia kata *Intensive* selanjutnya dikenal dengan kata Intensif atau Intensitas yang mempunyai arti sungguh-sungguh, giat, atau hebat dalam melakukan suatu hal. Sementara menurut Ashari (1996: 297) menyatakan bahwa dalam kamus *Psychology* intensitas merupakan kuatnya tingkah laku atau pengalaman, atau sikap yang dipertahankan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 383) menyatakan bahwa intensitas merupakan keadaan tingkat atau ukuran intens.

Pendapat lain menurut Julianti, *et al.* (2014: 79) menyatakan bahwa intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan dengan ukuran intensitasnya. Sedangkan dalam istilah penggunaannya diartikan sebagai suatu hal yang mempergunakan suatu pemakaian, cara, proses, perbuatan, serta menggunakan sesuatu. Sedangkan penggunaan yaitu “proses atau cara menggunakan sesuatu”. Lain halnya pendapat dari Chaplin (2009: 254) yang menyatakan bahwa intensitas merupakan kekuatan yang mengandung suatu pendapat atau sikap (dalam Sari, *et al.*: 2017).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan dengan ukuran keseringannya atau biasa disebut dengan kata intensif.

#### **2.2.1.2. Indikator Intensitas**

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keintensifan menurut Arsyana (2013: 74-75) adalah sebagai berikut:

##### *2.2.1.2.1. Motivasi*

Keadaan yang dapat mendorong manusia maupun organisme yang lainnya untuk melakukan sesuatu sering disebut sebagai motivasi. Motivasi tersebut dapat memberikan daya untuk melakukan sesuatu secara terarah. Motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Munculnya suatu tindakan yang berasal dari dalam diri individu yang disertai rasa suka dan membutuhkan merupakan pengertian dari motivasi intrinsik. Sementara munculnya tindakan yang berasal dari luar individu merupakan pengertian dari motivasi ekstrinsik. Sebagai contoh dengan adanya pujian maupun hadiah. Selain itu motivasi tidak dapat dipisahkan dari kata intensitas karena keduanya saling berkaitan erat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2014: 82) menyatakan bahwa motivasi sangat diperlukan untuk menunjang adanya kebutuhan pendidikan, dalam penelitian ini berarti sebagai proses pembelajaran. Sehingga keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki setiap pembelajar.

#### 2.2.1.2.2. *Durasi Kegiatan*

Durasi kegiatan merupakan seberapa lama kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat terlihat dari kemampuan seseorang dalam menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

#### 2.2.1.2.3. *Frekuensi Kegiatan*

Frekuensi merupakan keseringan atau kejarangan kegiatan dilakukan. Yang dimaksud dalam frekuensi kali ini adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Sebagai contoh dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara terus menerus-menerus yaitu selama tiga kali dalam satu bulan.

#### 2.2.1.2.4. *Presentasi*

Presentasi yang dimaksud dalam hal ini adalah harapan, gairah atau keinginan yang kuat untuk menjalankan rencana, cita-cita, target, maupun sasaran-sasarannya agar dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari anggota kelompok yang memiliki keinginan kuat mengikuti kegiatan UPPKS.

#### 2.2.1.2.5. *Arah Sikap*

Menurut Allport dalam Sari, *et al.* (2017) menyatakan bahwa kesiapan mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk bertidak dalam menyikapi keadaan disekitarnya adalah pengertian dari sikap. Dengan demikian maka seseorang perlu mengarahkan sikapnya sesuai dengan keadaan yang terjadi dilingkungan sekitarnya.



#### 2.2.1.2.6. *Minat*

Munculnya minat apabila individu memiliki ketertarikan pada satu atau beberapa hal dikarenakan adanya makna pada hal tersebut. Minat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang. Keterkaitan tersebut mempunyai unsur kemauan, afektif, dan kognitif. Hal tersebut mengartikan bahwa ketika individu cenderung tertarik pada suatu hal maka pengalaman psikis lainnya seringkali terabaikan.

### 2.2.2. *Penyuluhan*

#### 2.2.2.1. **Pengertian Penyuluhan**

Prayitno (1987: 107) menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah meningkatkan kesadaran, pemahaman, sikap dan keterampilan masyarakat mengenai hal-hal tertentu yang diusahakan oleh pemerintah maupun swasta. Sedangkan menurut A.W. Van Den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa seseorang yang terlibat secara sadar dalam menyampaikan informasi yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengambil keputusan secara tepat.

Pendapat lain datang dari Pudji (2007) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu pendidikan yang memiliki bentuk dengan sasaran, cara, dan bahan yang menyesuaikan kebutuhan, kepentingan, dan keadaan sarannya (dalam Qodariyah, *et al.*, 2018: 92). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Desmawati, *et al.*, (2015: 85) bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan memformulasikan strategi pemberdayaan

masyarakat serta membangun model pemberdayaan masyarakat agar dalam pelaksanaan tidak keliru dan sia-sia dapat digunakan untuk mengatasi persoalan kemiskinan.

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Begitu pula dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Zam, *et al.*, (2019: 84) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitian tersebut peningkatan pengetahuan masyarakat tani dilakukan dalam bentuk penyuluhan untuk memberikan pemahaman dan membuka wawasan para petani tentang pentingnya pengembangan tersebut.

Pendapat lain datang dari Winoto, *et al.* (2017: 62-63) yang menyatakan bahwa:

Pengertian penyuluhan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan pendidikan non-formal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan. Dalam upaya mengubah masyarakat tersebut, terdapat unsur-unsur seperti: gagasan/ ide/ konsep yang di didikkan, lembaga/ badan/ pihak yang memprakarsai perubahan masyarakat secara keseluruhan, tenaga penyebar ide/ konsep yang dimaksud, dan anggota masyarakat baik secara individu maupun keseluruhan yang menjadi sasaran dari kegiatan penyuluhan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Fakhruddin dan Utsman (2016: 5333) bahwa *“Learning that is oriented toward how learners behave means that it is a process that is individual and that provide stimulus for a learner to change as a result of the information he/she acquires”* yang dapat diartikan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada perilaku adalah proses yang bersifat individual dan dapat memberikan pengaruh bagi pembelajar untuk berubah sebagai hasil dari informasi yang ia peroleh. Maka dapat dikatakan bahwa dengan merubah perilaku para pembelajar, dalam hal ini anggota kelompok UPPKS, maka mereka dapat dengan mudah memahami setiap informasi yang diperoleh serta menerapkannya untuk mengelola usaha mereka.

Begitu juga dengan Marzuki (2008) yang menyampaikan bahwa penyuluhan adalah bagian dari pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memperbaiki cara berperilaku orang dewasa sehingga mempunyai keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang lebih baik serta mampu menentukan alternatif pilihan yang akan diputuskan agar permasalahan yang ada dapat terselesaikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Konsep-konsep penting yang terkait dalam penyuluhan berdasarkan uraian tersebut adalah: (1) Pendidikan orang dewasa dan pendidikan nonformal merupakan bagian dari proses pendidikan, (2) Mengarahkan pada perilaku yang baik dan sesuai keinginan merupakan bagian dari proses perubahan, dan (3) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baru merupakan bagian dari proses pemberdayaan.

Sejalan dengan hal tersebut pendidikan orang dewasa dapat diterapkan melalui model pembelajaran seperti pendidik sintaksis sebagai motivator, informator, dan fasilitator, belajar untuk mengetahui konsep kewirausahaan, berpikir kreatif menemukan peluang bisnis serta belajar mengembangkan kewirausahaan melalui jejaring masyarakat seperti yang telah diungkapkan oleh Suminar, *et al.*, (2016: 498) dari hasil penelitiannya yaitu:

*“Application of learning models based on adult learning methods (andragogy) and solving the problem with the scenario as follows: syntactic educators as a motivator, informator, and facilitator, learn to know the concept of entrepreneurship, think creatively finding business opportunities, develop a business plan that is realistic as needed market, becoming an expert in managing entrepreneur with various problems and learn to develop entrepreneurship through networking or living together with the wider community.”*

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesadaran, pemahaman, keterampilan dan perubahan sikap masyarakat untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan.

#### **2.2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penyuluhan**

Menurut Mardikanto (2010) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan tidak hanya dilihat dari banyaknya materi yang diajarkan, akan tetapi juga dilihat dari seberapa jauh proses belajar bersama yang dilakukan secara dialogis. Proses belajar bersama tersebut harus bisa meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang baru sehingga dapat memperbaiki tingkah laku sasarannya menjadi lebih baik serta kesejahteraan hidupnya dapat tercapai.

Menurut Septalia (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan adalah sebagai berikut:

#### 2.2.2.2.1. *Tingkat Pendidikan*

Agar kualitas sumber daya manusia dapat tercipta dengan baik maka pendidikan diperlukan untuk mewujudkannya. Kebutuhan dasar manusia salah satunya adalah pendidikan karena dengan pendidikan kesejahteraan hidup akan tercapai. Pendidikan sangat berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan pendidikan orang akan hidup lebih layak, masyarakat akan lebih makmur, dan pemerintah serta negara akan lebih aman dan damai (Mulyono, 2017: 121).

Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Republik Indonesia Pasal I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kankusi, *et al.*, 2017: 393).

Selain itu pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Raharjo, *et al.*, (2016: 5) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran dirancang berbasis kecakapan hidup akan lebih mengarah dan mengkristal kearah nilai ekonomi jika diperkuat dengan jiwa kewirausahaan.

Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifa'i dan Suminar (2015: 43) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Karena ada pemilik usaha yang memiliki tingkat pendidikan setara SMP bahkan SD, dan adapula yang berpendidikan tinggi. Meski demikian hal tersebut belum tentu juga terjadi dalam penelitian ini.

Pendidikan sendiri memiliki tingkatan sesuai dengan usia maupun perkembangan peserta didik. Pratiwi (2017: 85) menyatakan bahwa tahapan pendidikan yang ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kemauan yang dikembangkan, dan tingkat perkembangan peserta didik merupakan pengertian dari tingkat pendidikan. Sedangkan menurut Widi Lestari (2011) menyatakan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku melalui lembaga tertentu maupun tidak agar dimasa yang akan datang dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik (dalam Wirawan, *et al.*, 2016: 3).

Menurut Widi Lestari (2011), dimensi dan indikator tingkat pendidikan meliputi: (1) Dimensi pendidikan formal dengan indikatornya pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh setiap anggota kelompok yang meliputi SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi; dan (2) Dimensi pendidikan informal dengan indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan (dalam Wirawan, *et al.*, 2016: 3).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman, perilaku, dan cara

berpikir seseorang sehingga ketika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka semakin baik pula tingkat pemahaman seseorang dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

#### 2.2.2.2.2. *Tingkat Sosial Ekonomi*

Tingkat sosial ekonomi seseorang dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi terbaru. Sangat berbeda ketika seseorang mengalami keterbatasan sosial ekonomi, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Otieno (2016: 78) menyatakan bahwa *“In this study human capital was introduced in the aggregate production function to improve the performance of the growth model and examine the effectiveness of education on economic growth in Kenya during the period 1967 to 2010.”*

Hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa sumber daya manusia diperkenalkan dalam fungsi produksi untuk meningkatkan kinerja model pertumbuhan dan menguji efektivitas pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kenya selama periode tahun 1967 sampai 2010. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan adanya sumber daya manusia yang berpendidikan maka tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya dapat membantu dirinya untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonominya.

#### 2.2.2.2.3. *Adat Istiadat*

Hal yang tidak boleh diabaikan ketika mendapatkan informasi terbaru adalah adat istiadat. Hal tersebut dikarenakan sesuatu yang telah menjadi

budaya didalam masyarakat kita masih sangat dihargai dan apabila hal tersebut diabaikan justru akan menyalahi norma yang berlaku di masyarakat.

#### *2.2.2.2.4. Kepercayaan Masyarakat*

Informasi dari orang-orang terdekat akan lebih diperhatikan oleh masyarakat karena kepercayaan dari masyarakat telah tumbuh sejalan dengan seberapa lama mereka saling mengenal.

#### *2.2.2.2.5. Ketersediaan Waktu Masyarakat*

Aktifitas masyarakat sangat perlu diperhatikan dalam proses penyampaian informasi agar masyarakat banyak yang menghadiri kegiatan penyuluhan yang diadakan.

### **2.2.2.3. Metode Penyuluhan**

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya keberhasilan kegiatan penyuluhan secara optimal merupakan pengertian dari metode penyuluhan (Notoatmodjo, 2007). Metode penyuluhan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

#### *2.2.2.3.1. Metode Penyuluhan Perorangan*

Metode penyuluhan ini berguna untuk membina seseorang yang berminat terhadap suatu inovasi dengan perilaku barunya. Penggunaan metode ini didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh setiap individu yang berhubungan dengan diterimanya perilaku baru tersebut. Metode penyuluhan ini memiliki beberapa bentuk, yaitu: (a) Bimbingan dan Penyuluhan. Dengan cara ini hubungan antara klien dengan petugas lebih intensif. Setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikoreksi dan dibantu penyelesaiannya.



Akhirnya klien akan dengan sukarela, berdasarkan kesadaran dan penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut; (b) Wawancara. Cara ini sebenarnya merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara antara petugas dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan, untuk mempengaruhi apakah perilaku yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat, apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam.

#### *2.2.2.3.2. Metode Penyuluhan Kelompok*

Hal yang perlu diperhatikan ketika memilih menggunakan metode penyuluhan ini adalah tingkat pendidikan serta banyaknya peserta penyuluhan. Metode yang digunakanpun akan berbeda dengan metode yang digunakan pada kelompok kecil. Banyaknya peserta penyuluhan akan menentukan keefektifan metode yang digunakan. Metode tersebut adalah: (a) Kelompok Besar. Terdiri dari lima belas peserta bahkan lebih. Ceramah dan seminar adalah metode terbaik untuk digunakan pada kelompok ini, dan (b) Kelompok Kecil. Terdiri dari peserta yang berjumlah kurang dari lima belas orang. Permainan simulasi, diskusi kelompok, curah pendapat, memainkan peran, dan bola salju merupakan beberapa metode yang cocok untuk kelompok ini (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara intensif atau terus menerus untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, keterampilan dan sikap

warga masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

## **2.3. Kajian Teori**

### ***2.3.1. Teori Perubahan Perilaku (Classical Conditioning)***

Pavlov merupakan salah satu tokoh dari *Classical Conditioning* yang sering dijadikan sebagai pedoman untuk referensi. Refleks berkondisi atau “*Conditioned Reflex*” merupakan hasil penelitian Pavlov yang paling banyak dikenal melalui julukannya sebagai proses kondisioning klasik (Komalasari, *et al.*, 2016: 142). Kondisioning merupakan salah satu cara belajar bagi organisme dengan cara memberikan respon sebagai suatu keharusan atau suatu cara untuk mengintroduksi berbagai reflek menjadi sebuah tingkah laku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pavlov mengungkapkan bahwa manipulasi lingkungan dan pengaturannya dapat membentuk tingkah laku suatu organisme.

Teori ini akan digunakan dalam penelitian sebagai bukti apakah berlaku atau tidak. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa kegiatan UPPKS dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Sama halnya dengan ibu-ibu anggota kelompok UPPKS, pada walnya ketika mereka baru pertama kali mendapatkan perlakuan yang dalam hal ini adalah penyuluhan, mereka akan tampak biasa saja, bahkan ada sebagian yang mungkin kurang antusias dalam menjalaninya, serta tidak adanya perubahan perilaku yang dialami oleh mereka.

Tetapi ketika penyuluhan dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang maka akan ada perubahan perilaku yang dialami, misalnya banyak ibu-ibu yang tadinya tidak memiliki kemauan untuk berusaha mendirikan usaha ekonomi produktif, sekarang justru telah banyak ibu-ibu yang memiliki usaha ekonomi produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara berulang-ulang atau intensif memiliki pengaruh terhadap perubahan perilaku ibu-ibu.

#### **2.4. Pengaruh Intensitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Ekonomi Produktif Keluarga pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)**

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau yang biasa disebut dengan UPPKS merupakan salah satu program dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Disdalduk dan KB) Kota Semarang. UPPKS merupakan sebuah program yang memfasilitasi masyarakat untuk melakukan usaha ekonomi produktif yang diikuti oleh sekelompok keluarga yang berminat mensejahterakan keluarganya. UPPKS juga merupakan sebuah tempat untuk memberdayakan keluarga yang diikuti oleh keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II keatas dibidang usaha dan tenaga terampil. Anggota yang diutamakan untuk mengikuti program ini adalah ibu-ibu rumah tangga atau wanita yang berstatus pasangan usia subur (PUS) sebagai upaya untuk mendukung pemberdayaan keluarga kecil yang berbahagia dan sejahtera.

UPPKS merupakan suatu program “*Beyond Family Planning*” yaitu menjangkau lebih jauh dari program KB, diantaranya adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga, menggalakkan kesertaan ber KB bagi PUS yang belum mengikuti program KB, dan melestarikan kesertaan ber KB bagi akseptor KB. Kelompok UPPKS merupakan sekelompok orang yang mengadakan usaha ekonomi produktif dengan anggota yang terdiri dari anggota-anggota keluarga yang terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera yang saling berinteraksi satu sama lain agar tahapan kesejahteraan dapat meningkat dan semakin mantap dalam mengikuti KB.

Diadakannya UPPKS memiliki tujuan untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif peserta KB dari kelompok UPPKS dan diutamakan bagi keluarga PraS dan KS I agar kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber KB mengalami peningkatan. Kemudian untuk sarannya adalah sebagai berikut: (1) Meningkatnya jumlah peserta KB Keluarga PraS dan KS1 yang melakukan usaha ekonomi produktif dalam kelompok UPPKS, (2) Meningkatnya jumlah peserta KB Keluarga PraS dan KS1 anggota kelompok UPPKS dan (3) Meningkatnya kesejahteraan Kelompok PraS dan KS1 anggota kelompok UPPKS.

Stratifikasi kelompok UPPKS mulai dari paling dasar, berkembang, dan mandiri adalah sebagai berikut:

#### *2.4.1. Dasar*

Modal berasal dari satu sumber dan masih dibawah 2,5 juta; produksi masih menggunakan alat sederhana; jangkauan pemasaran masih dilingkup

desa; kepengurusan tidak lengkap, baru ada ketua, sekretaris dan bendahara; pembukuan tidak lengkap dan tidak teratur; dan pertemuan rutin dilakukan minimal 3 bulan sekali.

#### 2.4.2. *Berkembang*

Modal berasal dari dua sumber dan berjumlah antara 2,5 juta – 5 juta; produksi lebih maju dengan menggunakan alat teknologi karena pengurusnya telah mengikuti pelatihan dan anggotanya sudah dibayar; pemasarannya sudah menjangkau tingkat kecamatan dan kabupaten; kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan satu seksi; pembukuan lengkap tapi belum teratur; dan pertemuan dilakukan minimal 2 bulan sekali.

#### 2.4.3. *Mandiri*

Modal berasal dari tiga sumber atau lebih dan diatas 5 juta; produksi sudah menggunakan alat teknologi tepat guna yang lebih maju dan pengurusnya sudah dilatih dan mampu dalam mengembangkan produk serta keluarga dan tenaga dari luar sudah dibayar; pemasaran sudah menjangkau antar kabupaten dan sampai tingkat propinsi; kepengurusan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi; pembukuan sudah lengkap dan teratur; dan pertemuan rutin dilakukan minimal satu bulan sekali.

Kelompok UPPKS yang berkualitas akan meningkat daya saingnya dalam usaha ekonomi produktif, eksistensi kelompok UPPKS sebagai program penunjang KB, meningkatkan pendapatan anggota kelompok agar menjadi

sejahtera dan meningkatkan kesetaraan dan pembinaan ber KB anggota kelompok.

Kota Semarang memiliki enam belas kecamatan, yaitu: Semarang Timur, Semarang Selatan, Semarang Barat, Semarang Tengah, Semarang Utara, Genuk, Gunungpati, Mijen, Tugu, Gayamsari, Candisari, Gajahmungkur, Pedurungan, Tembalang, Banyumanik, dan Ngaliyan. Di setiap kecamatan telah dibentuk kelompok-kelompok UPPKS-nya masing-masing, salah satu kecamatan yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah kecamatan Gunungpati, kecamatan tersebut memiliki jumlah kelompok UPPKS sebanyak dua puluh satu.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode penyuluhan terhadap anggota kelompok UPPKS. Dengan menggunakan metode penyuluhan, diharapkan materi yang dijelaskan kepada anggota dapat tersampaikan dengan baik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, sikap dan keterampilan anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kemudian dalam rangka meningkatkan kesadaran, pemahaman, sikap, dan keterampilan tersebut, tentunya dalam pelaksanaannya membutuhkan tingkat keintensifan yang baik agar tujuan tersebut dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

Intensitas penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, sikap dan keterampilan warga masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan peningkatan ekonomi

produktif keluarga merupakan peningkatan kegiatan dalam bidang ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh rumah tangga guna memberikan kemampuan dalam menjalankan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja dan penghasilan, serta mendapatkan relasi yang dapat memberikan keuntungan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga adalah peningkatan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh rumah tangga melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan secara terus-menerus atau intensif agar kemampuan keluarga dalam mendirikan usaha semakin meningkat, produktivitas kerja dan penghasilan juga meningkat, serta menumbuhkan relasi yang saling menguntungkan.

## **2.5. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, peneliti juga melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya untuk dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Destiya Nurmayasari dan Ilyas (2014) dengan judul Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan KWT Laras Asri, anggotanya berperan

secara aktif. Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan KWT adalah simpan pinjam dan arisan, ternak ayam maupun kambing, pengolahan hasil pertanian dan pengolahan hasil peternakan, budidaya lele, pelatihan-pelatihan, pemanfaatan pekarangan. Sebagai seorang ibu rumah tangga, anggota KWT Laras Asri tidak meninggalkan kewajibannya meskipun mereka mengikuti kegiatan ini.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Muba Simanihuruk dan Henri Sitorus (2017) dengan judul *Impact of Participation in the Family Income Generating Program (UPPKS) on Women's Sustainable Livelihoods in Serdang Bedagai District of North Sumatra* atau dalam bahasa Indonesia berarti Dampak Partisipasi dalam Program Penghasil Pendapatan Keluarga (UPPKS) terhadap Penghidupan Berkelanjutan Perempuan di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara menunjukkan bahwa peserta jaringan UPPKS telah meningkat baik secara horizontal atau vertikal serta dengan konsumen. Namun program ini hanya berdampak kecil dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok-kelompok perempuan sehingga mata pencaharian berkelanjutan mereka tetap rentan. Hal ini disebabkan oleh sifat skala kecil dari jaringan pasar yang dikelola secara produktif dan terbatas.

## **2.6. Kerangka Berpikir**

Uma Sekaran (1992) menyatakan bahwa sebuah konsep mengenai model yang menghubungkan antara teori dengan masalah-masalah yang telah teridentifikasi adalah pengertian dari kerangka berpikir (Sugiyono, 2015: 91).



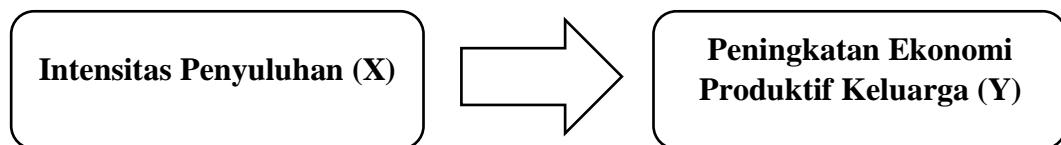
Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kerangka berpikir yang benar akan menjelaskan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain secara teoritis. Maka dari itu diperlukan adanya penjelasan agar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat dipahami.

Peningkatan ekonomi produktif dalam suatu keluarga dapat diketahui dengan menggunakan suatu usaha untuk mempengaruhi kondisi tersebut, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan kegiatan penyuluhan secara intensif atau secara terus-menerus maupun berulang-ulang. Kemudian ditentukanlah variabel-variabel dalam penelitian ini. Setelah variabel-variabel tersebut ditentukan, maka akan muncul indikator-indikator dari setiap variabel yang digunakan untuk membantu dalam melakukan pengukuran pada pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel peningkatan ekonomi produktif keluarga dan variabel intensitas penyuluhan. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi produktif keluarga maka diperlukan indikator yang dapat menunjukkan peningkatan ekonomi produktif keluarga tersebut. Indikator tersebut diantaranya: (1) Ketidakseimbangan pendapatan, (2) Perubahan struktur perekonomian, (3) Pertumbuhan kesempatan kerja dan (4) Produk domestik regional bruto. Sementara untuk mengetahui tingkat keintensifan kegiatan penyuluhan, maka diperlukan indikator sebagai berikut: (1) Minat, (2) Motivasi, (3) Durasi Kegiatan, dan (4) Frekuensi Kegiatan. Kemudian setelah menentukan indikator dari masing-masing variabel maka

dibuatlah kisi-kisi instrumen yang nantinya dapat digunakan dalam pembuatan instrumen penelitian.

Pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang dapat diketahui dengan melihat kerangka berpikir yang peneliti sampaikan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang dapat diajukan oleh peneliti sesuai dengan kerangka berpikir diatas adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang.

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh positif dan signifikan intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas penyuluhan pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang sering dilakukan, yaitu dengan persentase sebesar 24,35%..
2. Peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang cukup tinggi, yaitu dengan persentase sebesar 52,17%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS di kecamatan Gunungpati kota Semarang, yaitu dengan persentase sebesar 3,9%.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan sering dilakukan, tetapi peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS cukup tinggi. Sehingga saran yang dapat peneliti sampaikan adalah intensitas penyuluhan sebaiknya dilakukan semakin sering, yang tadinya hanya dua bulan sekali ditingkatkan lagi menjadi satu bulan sekali.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS cukup tinggi. Saran yang dapat peneliti sampaikan agar peningkatan ekonomi produktif keluarga semakin meningkat adalah intensitas penyuluhan yang sering dilakukan tidak hanya dilaksanakan pada Forum UPPKS saja yang sebagian besar hanya diikuti oleh ketuanya, tetapi kegiatan penyuluhan pada masing-masing kelompok juga ditingkatkan lagi intensitasnya.
3. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penyuluhan terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga pada kelompok UPPKS menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Tetapi pengaruhnya hanya sebesar 3,9% sedangkan 96,1% peningkatan ekonomi produktif keluarga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel lain yang dapat memberi pengaruh lebih besar terhadap peningkatan ekonomi produktif keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2014 *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Admin. 2019. Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Kota Semarang Bentuk Forum UPPKS. Available at <https://uppks.com/1/disdalduk-dan-kb-kota-semarang-bentuk-forum-uppks/>. [Accessed 23/03/19: 20.15].
- Alwi, H. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*. 3(1): 64. Diunduh dari <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/2152/2152-4337/1/PB.pdf>
- Anonim. 2019. Usaha Ekonomi Produktif. Available at <https://www.kamusbesar.com/usaha-ekonomi-produktif>. [Accessed 4/11/19: 23.00].
- Ardian, M. (2013). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Program Acara “Pesbukers” di ANTV. *Jurnal E-Komunikasi*. 1(1): 6. Diunduh dari <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/113/113-131-1-SM.pdf>
- Arifah, U. (2017). Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 2(1): 96. Diunduh dari <http://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/757/141>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyana, L. (2013). Pengaruh Intensitas Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Sekretariat Daerah Kabupaten. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*. 2(1): 74-75. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/100901-ID-pengaruh-intensitas-pengembangan-sumber.pdf>
- Ashari, M. H. 1996. *Kamus Psychology*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha)*. Oktober. BPS Kota Semarang: Semarang.

- Budiarti, D. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 2(1): 2. Diunduh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewFile/7189/7723>
- Burhan, U. 2006. *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro Disertai Contoh Soal-soal dan Penyelesaiannya*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Cindy, Widyawati, dan Widayati, R. I. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Pencegahan Skabies Pada Anak Binaan SOS *Childresn's Village* Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 8(1): 92-98. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/23301/21303>
- Creswell, J. W. 2010. *Research Design – Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deliarnov. 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindi Persada.
- Departemen Pendidikan Nasioanl. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmawati, L., Rifa'i, A., dan Mulyono, S. E. (2015). Penanggunlangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dijalur Pendidikan Nonformal di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*. 1(1): 85. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/viewFile/3986/3599>
- Dewi, I. G. A. K. C. S., Utama, M. S., dan Marhaeni, A. A. I. N. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi Terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*. 12(1): 38. Diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/27333/17302>
- Doriza, S. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Ervani, E. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1980-2004. *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Diunduh dari [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Analisis+Faktor+Yang+Mempengaruhi+Pertumbuhan+Ekonomi+di+Indonesia+Periode+Tahun+1980-2004.+&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Faktor+Yang+Mempengaruhi+Pertumbuhan+Ekonomi+di+Indonesia+Periode+Tahun+1980-2004.+&btnG=)

- Erwin, P. P., dan Karmini, N. L. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 1(1): 41. Diunduh dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/1987>
- Fakhruddin. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES PRESS
- Fakhruddin dan Utsman. (2016). Character Building Evaluation Model of Dialogical Learning at Qaryah Thayibah Alternative School in Kalibening Salatiga Indonesia. *The Social Sciences*. 11(22): 5333. Diunduh dari <https://medwelljournals.com/abstract/?doi=sscience.2016.5333.5337>
- Falaly, E. A., dan Ilyas. (2016). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Sapu Glagah Terhadap Minat Berwirausaha Pemuda Desa Gunungsari Kecamatan Pulosari. *Journal of Nonformal Education*. 2(2): 144. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/viewFile/6786/5143>
- Fauzan, L. 2015. Definisi Ilmu Ekonomi dan Ruang Lingkupnya. Available at [https://www.academia.edu/37950186/DEFINISI\\_ILMU\\_EKONOMI\\_DAN\\_RUANG\\_LINGKUPNYA.docx?auto=download](https://www.academia.edu/37950186/DEFINISI_ILMU_EKONOMI_DAN_RUANG_LINGKUPNYA.docx?auto=download). [Accessed 22/05/19: 20.09].
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginja, T. G. (2016). Some Issue of Micro and Small Enterprises in Wolaita Soddo Town of SNNPR, Ethiopia and Implication for Technical and Vocational Education and Skills Training: Leather Sector in Extra Emphasis. *Journal of Education and Practice*. 7(31): 12. Diunduh dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1122536.pdf>
- Goso, G., dan Bachri, S. (2016). Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen*. 2(1): 1-10. Diunduh dari <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurman/article/view/157/133>
- Hambasari, D. P. dan Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2004-2014. *JEB17: Journal Ekonomi dan Bisnis*. 1(02): 261.

- Ibrahim, I. (2018). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Dalam Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Empiris Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2012-2016). *Gorontalo Development Review*. 1(1): 47. Diunduh dari <http://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/view/113/110/113-221-1-SM.pdf>
- Julianti, I. 2014. Pengaruh Intensitas Penggunaan Internet Terhadap Interaksi Sosial Antara Teman Sebaya dan Perilaku Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. *Skripsi*. Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Kadir, S., Hariadi, S. S., dan Subejo, S. (2018). Pengaruh Dukungan Organisasi dan Kemampuan Individu terhadap Kinerja Penyuluh Sosial dan Partisipasi Masyarakat. *Sosio Konsepsia*. 6(1): 42. Diunduh dari <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/219/198/219-1293-1-PB.pdf>
- Kankusi, E., Pangemanan, S., dan Pontoh, W. (2017). Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratana Tahuna. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12(2): 393-394. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17771/17295>
- Kartikawati, L. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Suami, Jumlah Anggota Keluarga dan Tabungan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim (Studi Kasus pada Rumah Tangga Muslim di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak). *Skripsi*. Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Khumairoh, N. S., Aida, N., Qomariah, N., dan Nasir, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia 2007-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. 6(1): 105-116. Diunduh dari <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/989/962>
- Kriyanto, R. 2008. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kuniawati, N. 2016. Peningkatan Kemampuan Menyebutkan “Organisasi Pemerintah Pusat” Mata Pelajaran PKn Melalui Model Two Stay Stray Pada Siswa Kelas IV-D Minu Wedoro Sidoarjo. *Skripsi*. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.



- Mardikanto, T. 2010. *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan ke-1: Surakarta.
- Martono, M. S. 2008. *Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat*.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. 16(4): 2. Diunduh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/23425/23117/>
- Mulyono, S. E. 2017. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nalsal, P., Rochhaeni, R., dan Diana, N. N. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*. 4(3): 104-105. Diunduh dari <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/APJMS/article/view/227/231>
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaiti, U. C. 2012. Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Facebook dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 4 Kabupaten Berau. *Skripsi*. Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Nurmayasari, D. dan Ilyas. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 3(2): 16. Diunduh dari <https://lib.unnes.ac.id/23557/>
- Ogunniyi, M. B. (2017). Human Capital Formation and Economic Growth in Nigeria: A Time Bound Testing Approach (1981-2014). *Netjournals – African Educationl Research Journal*. 6(2): 86-87. Diunduh dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1208487.pdf>
- Oztunc, H., Oo, Z. C., dan Serin, Z. V. (2015). Effect of Female Education on Economic Growth: A Cross Country Empirical Study. *Edam – Educational Sciences, Theory & Practice*. 15(2): 355. Diunduh dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060178.pdf>

- Pasanda, A. 2013. Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene di Hotel Patra Jasa Semarang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.
- Peraturan BKKBN Nomor: 332/HK.010/F3/2008 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Usaha Peningkatan Ekonomi Produktif.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Pujangga*. 1(2): 85. Diunduh dari <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/320/218>
- Prayitno dan Anti, E. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatno, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Puwanti, E. dan Rohayati, E. (2015). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita pada Industri Kerupuk Kedelai di Tuntang, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. 7(13): 116. Diunduh dari <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/102/86/102-351-1-PB.pdf>
- Qadariyah, I. N. A., Suryadi, D., dan Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Penyuluhan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmiah MEA (Management, Ekonomi, & Akuntansi)*. 2(3): 92. Diunduh dari <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/68/32>
- Raharjo, T. J., dan Suminar, T. (2016). Model Pemberdayaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Mengelola Program Pendidikan Kesetaraan Berbasis Life Skills dan Kewirausahaan. *Edukasi*. 1(2): 5. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/viewFile/955/892>
- Rahayu, K. I., Michael, M., dan Amalia, S. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Serta Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran. *INOVASI*. 13(1): 42. Diunduh dari [journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/2436/247/2436-4528-1-PB.pdf](http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/2436/247/2436-4528-1-PB.pdf)

- Rifa'i, A., dan Yusuf, A. (2015). Perilaku Belajar Pengelolaan Wirausaha *Laundry* Di Sekitar Kampus Universitas Negeri Semarang. *Journal of Educational Research and Evaluation*. 4(1): 43. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/download/6931/4974>
- Rokhimin, A. 2017. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Ibadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang. *Skripsi*. Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rosyidi, S. 2017. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saparin, D. 2017. Pengaruh Penyuluhan Tentang Hipertensi Terhadap Tingkat Kecukupan Kalium, Natrium, Cairan dan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Peserta Prolanis Bina Sehat di Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sari, F. P., Hasyim, A., dan Pitoewas, B. (2017). Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak Terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. 5(8). Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/14577/10624>
- Simanihuruk, M. dan H. Sitorus. (2017). Impact of Participation in teh Family Income Generating Program (UPKKS) on Women's Sustainable Livelihoods in Serdang Bedagai District of Nort Sumatra. In *International Conference on Public Policy, Social Computing and Development 2017 (ICOPOSDev 2017)*. Atlantis Press.
- Singarimbun, M. 2002. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*. 6(1): 51-58. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmana, Y. 2019. BPS: Target Pertumbuhan Ekonomi 7 Persen Berat Sekali. Available at <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/06/131959726/bps-target-pertumbuhan-ekonomi-7-persen-berat-sekali>. [Acessed 6/02/19: 13.19].

- Sumaryo, Y. T., Salim, M. A., dan Slamet, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Pemerintah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*. 7(3): 101. Diunduh dari <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1159/1171/1159-3072-1-PB.pdf>
- Suminar, T., Prihatin, T., dan Syarif, M. I. (2016). Model of Learning Development on Program Life Skills Education for Rural Communities. *International Journal of Information and Education Technology*. 6(6): 498. Diunduh dari <http://www.ijiet.org/vol6/739-T0033.pdf>
- Suriani, E., Mustika, N., Lestari, R., Rafki, R., dan Delta, D. (2019). Penyuluhan Kesehatan dan Pemeriksaan Loratorium Kesehatan pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Mudiak Batang Kapas. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*. 1(1): 4-7. Diunduh dari <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKS/article/view/251/153>
- Susanti, I., Rohaeni, N., dan Jubaedah, Y. (2014). Manfaat Hasil Penyuluhan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UPPKS) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga*. 4(2): 62. Diunduh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/981/637/>
- Tyndorf, D., dan Glass, C. R. (2016). Massification and Diversification as Complementary Strategies for Economic Growth in Developed and Developing Countries. *Journal of International Education and Leadership*. 6(3): 11. Diunduh dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1139397.pdf>
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Sejahtera.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).
- Utami, B. C. (2018). Strategi Pengoptimalan Pencapaian Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Pada Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. *Jurnal Niara*. 9(2): 23. Diunduh dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/be32q/download>

- Wahid, A., dan Amarwanti, D. (2017). Keefektifan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summerize, Test) dalam Membaca Pemahaman Teks Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. *Konfiks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2): 105. Diunduh dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/410/369>
- Wati, V. F. 2014. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Wati, R. 2011. Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Warsilah, N. 2014. Usaha Ekonomi Produktif. Available at <http://peluangbisnis8usaha.blogspot.com/2014/02/usaha-ekonomi-produktif.html>. [Accessed 4/11/19: 22.53].
- Widarman, I. G. H., Hayati, S., dan Maidartati. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*. 5(1): 29-37. Diunduh dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/1795/1405>
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., dan Susila, G. P. A. J. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Jurusan Manajemen*. 4(1): 3. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/download/6752/4612>
- Winoto, Y., Yusup, P. M., dan Sukaesih. (2017). Understanding The Paralinguistic Aspects In Library Tening Activities (Memahami Aspek Paralinguistik dalam Kegiatan Penyuluhan Perpustakaan). *EDULIB-Jurnal of Library and Information Science*. 7(2): 62-63. Diunduh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/download/9383/5741>
- Yuanita, A., dan Desmawati, L. (2019). Pelatihan Keterampilan Miniatur Bagi Warga Binaan di Rutan Kelas IIB Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6(1): 12. Diunduh dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/article/view/8307>
- Yusuf, A. (2014). Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 31(12): 82. Diunduh dari <file:///C:/Users/aio/Downloads/amin%20yusuf1.pdf>

- Zam, W., Ilyas, dan Syatrawati. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam Input Tekonologi Agribisnis Cabe di Kab. Tanatoraja. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 19(2): 84. Diunduh dari <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/jii/article/download/1502/pdf>
- Zulfa, K. H. 2018. Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.